

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang mampu menghantarkan menjadi pribadi mulia. Menjembatani implikasi dari pelaksanaan pendidikan, sekolah/madrasah berperan sebagai tumpuan harapan masyarakat, lembaga pencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berbudaya, dan berkarakter.

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau madrasah perlu manajemen pengelolaan yang bagus sehingga suatu lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga yang maju dan mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang lain, untuk itu dibutuhkan pemimpin yang profesional.

Menurut Drukcer, sebagaimana yang dikutip oleh Rifad bahwa pemimpin adalah individu yang *make things happen*. Ia adalah yang membuat sesuatu menjadi sesuatu itu sendiri. Membuat organisasi menjadi organisasi yang sungguh-sungguh.¹ Dari pernyataan tersebut tampak adanya keterkaitan antara pemimpin dengan kepemimpinan. Pemimpin adalah individu manusianya, sementara kepemimpinan adalah sifat yang melekat kepadanya sebagai pemimpin.

Kepemimpinan Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu

¹ Moh.Rifad, Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Tenaga Pendidik di Sekolah Dasar Al-Khairaat 1Palu, Tesis, Pascasarjana UIN Datokarama Palu Sulawesi Tengah, 2023, p.1

perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan. Pemimpin yang memiliki ciri kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik tercermin dari sifat-sifat atau watak, seperti cerdas, bijak, semangat, tanggungjawab dan Amanah atau dapat dipercaya.

Davis mengidentifikasi tiga keterampilan kepemimpinan, yaitu *Technical Skills*; diperlukan pemimpin agar ia mampu mengawasi dan menilai pekerjaan sesuai dengan keahlian yang digelutinya, contohnya pemimpin Pendidikan perlu menguasai cara-cara Menyusun renstra, membuat silabus, menguasai Teknik penilaian dan sebagainya. *Human Skills*; kemampuan dalam membangun relasi dan dapat bekerjasama dengan orang lain. *Conceptual Skills*; pemimpin yang disegani adalah pemimpin yang mampu memberi solusi secara tepat yang timbul dari pemikirannya yang cerdas tentang suatu persoalan.²

Era *disentralisasi* saat ini adalah era perubahan yang memberikan peluang besar kepada para pemimpin untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan. Pada era ini berbagai tantangan dan ancaman yang datang bergantian memerlukan keteguhan sikap dan kecerdasan menangkap peluang dan merancang masa depan. Untuk itu, diperlukan pemimpin yang sesuai dengan kondisi, yaitu memiliki komitmen yang tinggi, kualitas dan selalu memperbaharunya sesuai dengan tuntutan *stakeholders*.

Terdiri kurang lebih tiga jenis kepemimpinan yang dipandang representatif dengan tuntutan era *desentralisasi*, yaitu kepemimpinan *transaksional* kepemimpinan *transformasional*, kepemimpinan *visioner*. Ketiga kepemimpinan ini memiliki titik konsentrasi yang khas sesuai dengan jenis permasalahan dan mekanisme kerja yang diserahkan pada bawahan.³ Di antara ketiga tipe kepemimpinan tersebut dinilai oleh

² Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, Cet.4, (Bandung: Alfabeta, 2015), p.178

³ Komariah, 2005

para pakar dan peneliti di bidang kepemimpinan yang dianggap paling unggul dan sesuai untuk mengurai kebijakan baru serta efektif dalam kependidikan, yaitu kepemimpinan transformasional.⁴

Kepemimpinan *transformasional* hadir menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Zaman yang dihadapi saat ini bukan zaman ketika manusia menerima segala apa yang menimpanya, tetapi zaman di mana manusia dapat mengkritik dan meminta yang layak dari apa yang diberikannya secara kemanusiaan. Bahkan dalam terminology motivasi Maslow, manusia di era ini adalah manusia yang memiliki keinginan mengaktualisasikan dirinya, yang berimplikasi pada bentuk pelayanan dan penghargaan terhadap manusia itu sendiri. Kepemimpinan *transformasional* tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh.⁵

Burns menjelaskan kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses yang pada dasarnya “Para pemimpin dan pengikut saling menaikan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi”. Para pemimpin adalah seseorang yang sadar akan prinsip perkembangan organisasi dan kinerja manusia, sehingga ia berupaya mengembangkan segi kepemimpinannya secara utuh melalui permotivasi terhadap staf dan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan, dan kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi, seperti keserakahan, kecemburuan atau kebencian.⁶

⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, p.191

⁵ Iswa Kuswaeri, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Jurnal TARBAWI, Vol.2 No.02, Juli-Desember 2016, p.3

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, p.192

Menurut Covey dan Peters, seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai. Inilah yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang mendasarkan dirinya pada cita-cita di masa depan, terlepas visinya itu diakui oleh semua orang sebagai visi yang hebat dan mendasar.⁷

Menurut Fielder bahwa situasi organisasi atau lembaga dikatakan mencapai keuntungan dan keberhasilan jika; hubungan pemimpin dengan anggota bawahan baik, pemimpin diisengi oleh anggota kelompoknya dan ditaati segala perintahnya; struktur dan tugas-tugas terinci dengan jelas dan dipahami oleh tiap anggota kelompok, setiap anggota kelompok memiliki wewenang serta tanggung jawab masing-masing secara jelas sesuai fungsinya; serta kedudukan kekuasaan formal pemimpin kuat dan jelas sehingga memperlancar usahanya untuk mempengaruhi anggota kelompoknya.⁸

Dengan adanya pemberlakuan undang-undang Nomor 38 tahun 2007 memberikan dampak terhadap pengelolaan pendidikan di daerah. Pada satu sisi, otonomi pendidikan akan berpengaruh positif terhadap berkembangnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis kepada kebutuhan dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan daerah yang bersangkutan. Namun di sisi lain, berbagai potensi dan sumber daya daerah dapat menjadikan mutu keluaran sekolah sangat bervariasi. Untuk itu, penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi standar mutu itu harus diupayakan semaksimal mungkin dalam upaya menarik masyarakat agar lebih besar menaruh kepercayaannya terhadap sekolah dan juga memelihara serta

⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, p.193

⁸ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet.22, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), p.40

meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.⁹ Melalui otonomi sekolah, kepala sekolah dituntut untuk lebih memiliki kemandirian ekstra dengan memunculkan kreativitas dan inovasi-inovasinya demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Dengan demikian, diperlukan kepala sekolah yang berorientasi mutu. Kepemimpinan demikian berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Dalam kepemimpinan mutu, seseorang mengukur keberhasilannya dari keberhasilan orang-orang (semua anggota) dalam organisasi; 2) Tanggungjawab berbagi; 3) Perbaikan mutu berkelanjutan; 4) Peran guru dan staf; 5) Visi mengarahkan orang pada tujuan yang akan diikuti; 6) Tiap orang ingin menjadi orang yang unggul.¹⁰ Pemimpin yang demikian adalah pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Pola kepemimpinan transformasional merupakan salah satu pilihan bagi kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, perlengkapan maupun bersangkutan dengan Pendidikan anak-anak, kepala sekolah harus bekerjasama dengan para guru serta orangtua murid atau BP3 dan pihak pemerintah setempat.¹¹

Kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggungjawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Salah satu cara untuk menciptakan sebuah kondisi sinergi

⁹ Iwa Kuswaeri, Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Jurnal TARBAWI, Vol.2 No.02 Juli-Desember 2016, P.2

¹⁰ Ibid, P.3

¹¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014), p.80

membutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam bekerjasama, sedangkan dalam pelaksanaan optimalisasi sinergi harus berdasarkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi.

Suatu sekolah saat ini perlu dikelola dengan menarik dan profesional, mengingat bahwa semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan akan ditinggalkan konsumennya apabila sekolah tersebut dikelola seadanya saja. Masyarakat akan lebih memilih sekolah yang terus berinovasi dan lebih menjanjikan untuk pendidikan putra-putrinya. Berdasarkan ketatnya persaingan lembaga pendidikan, sudah menjadi hal yang biasa bahwa semua lembaga pendidikan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik dan masyarakat. Hal tersebut sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada suatu lembaga pendidikan

Memperhatikan dunia Pendidikan saat ini semakin ketat persaingan antar Lembaga Pendidikan baik sekolah maupun madrasah, masing-masing berlomba-lomba berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada peserta didik dan masyarakat sekitar, memunculkan berbagai program unggulan, serta memberikan tawaran biaya yang terjangkau dan sebagainya, hal ini bagian dari upaya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut. Suatu sekolah akan ditinggalkan konsumennya jika tidak dikelola dengan sebaik-baiknya. Masyarakat akan lebih memilih sekolah yang selalu berinovasi dan lebih menjanjikan untuk pendidikan putra-putrinya.

Menurut Mustaqim sebagaimana dikutip Puspitarini menyimpulkan bahwa sekolah yang berkualitas mempunyai indikator antara lain; mempunyai visi, misi, dan target mutu yang jelas, kepemimpinan sekolah yang kuat, mampu bersaing secara terus

menerus, pelatihan dan pengembangan tenaga pendidikan, evaluasi hasil belajar, komunikasi dan dukungan masyarakat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, menjalin kerjasama dengan pihak terkait.¹²

Harapan dan tumpuan besar ini sesungguhnya akan terealisasi karena adanya sikap mental berupa “kepercayaan/trust” yang tertanam dalam pribadi masyarakat terhadap keberlangsungan institusi pendidikan yang bernama sekolah atau madrasah. Dengan demikian sungguh besar tanggung jawab sekolah untuk dapat berperan dalam rangka mengembankan kepercayaan yang diberikan masyarakat.¹³

Publik yakni masyarakat pada umumnya menaruh kepercayaan, memiliki harapan besar terhadap pengelola sekolah untuk dapat berbuat optimal dan maksimal dalam menggapai harapan dan tuntutan tersebut.

Pada kenyataannya masih ada sebagian besar masyarakat yang masih belum sepenuhnya menaruh kepercayaannya pada lembaga pendidikan, karena terkesan masih menyisakan banyak problem dalam lingkup Lembaga Pendidikan; Problema administrasi dan manajemen, minimnya sarana dan prasarana, profesionalisasi guru dan tenaga kependidikan yang masih lemah, transparansi dan akuntabilitas lembaga yang terseok-seok, perspektif kurikulum yang perlu dikaji ulang, serta anggaran dana yang relatif minim, maupun kualitas lulusannya yang masih jauh dari harapan/ kualitas ilmu pengetahuan umumnya, dan lain-lain.¹⁴

Dalam operasionalnya kepercayaan dan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Kepercayaan sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan suatu pendidikan yang diharapkan memberi

¹² N.A.Puspitarini dan Istanto, Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Trust Masyarakat di MTs Yasin Gemolong Sragen, Jurnal, p.3

¹³ Ali Akbarjono, Ekspansi Trust dalam Evaluasi Pendidikan Meniti Kreadibilitas Hasil Belajar, Jurnal NUANSA, Vol.X, No.2, Desember 2017. P.179

¹⁴ Mahmud Sani, Strategi Membangun Kepercayaan Masyarakat pada Pendidikan Dasar Islam, Jurnal, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, 2022

dampak positif bagi publik berupa hasil pembelajaran yang bermutu dan terpakai di masyarakat. Sekolah adalah institusi penting sebagai bagian dari upaya masyarakat melakukan perbaikan terhadap kehidupannya hari ini dan esok. Melalui sekolah, individu diajarkan cara berfikir, bertindak, dan bentuk-bentuk keterampilan yang penting bagi kehidupannya. Peran penting sekolah tersebut juga merambah kepada aspek-aspek sosial seperti kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan sosial, sampai kemampuan berempati.

Dalam kaitannya dengan upaya membangun kepercayaan, beberapa hal yang bisa dilakukan sekolah antara lain melakukan transparansi penyelenggaraan pendidikan, menjalin komunikasi yang terbuka dengan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Transparansi penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam memberi ruang bagi masyarakat untuk mengakses informasi tentang penyelenggaraan pendidikan di sebuah sekolah.

Hingga saat ini, cita-cita membangun kepercayaan masyarakat secara kokoh terhadap SDIT Al-Manar, masih menyisakan banyak problem dalam merealisasikannya, di antaranya problema minimnya sarana-prasarana, profesionalisasi guru dan tenaga kependidikan masih belum merata, sebagaimana hasil observasi dan wawancara awal oleh calon peneliti kepada kepala sekolah, bahwa dari strategi yang dilakukan pada periode sebelumnya masih banyak yang realistis dan visioner, belum mampu memikat hati masyarakat untuk mempercayai sepenuhnya terhadap SDIT Al Manar. Pada tahun – tahun sebelumnya belum dimunculkan program – program unggulan yang spesifik, kepedulian masyarakat kurang, dan minimnya pembiasaan positif yang membangun karakter siswa.¹⁵ perspektif kurikulum yang perlu dikaji

¹⁵ Observasi dan wawancara awal penelitian di SDIT Al Manar 20 April 2025

kembali, kualitas lulusannya masih jauh dari harapan dan lain sebagainya. Dari strategi yang sudah dilakukan pada periode sebelumnya masih belum banyak yang realistis-visioner, belum mampu memikat hati masyarakat untuk mempercayai sepenuhnya terhadap SDIT Al-Manar. Oleh karena itu, kepala sekolah SDIT Al-Manar periode sekarang mempunyai strategi yang jitu dalam usahanya memajukan sekolah tersebut, yaitu bersinergi dengan komite untuk berkomitmen, bergerak maju menjadikan masyarakat lebih mempercayai lagi terhadap SDIT Al-Manar.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul penelitian; “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Public Trust* melalui Sinergi Sekolah dengan Komite di SDIT Al-Manar (Study Kasus di SDIT Al-Manar Kota Bekasi)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada kepemimpinan transformasional, dan strategi kepala sekolah SDIT Al-Manar bersinergi dengan komite dalam meningkatkan *public trust*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Al-Manar dalam meningkatkan *public trust*?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah SDIT Al Manar bersinergi dengan komite dalam meningkatkan *public trust*?
3. Bagaimana dampak kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Al-Manar yang bersinergi dengan komite terhadap peningkatan *public trust*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Al-Manar Bekasi.
2. Untuk menganalisis strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah SDIT Al-Manar bersinergi dengan komite sekolah dalam meningkatkan *public trust*.
3. Untuk menganalisis dampak dari adanya kepemimpinan transformasional yang bersinergi dengan komite sekolah terhadap peningkatan *public trust*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya mengenai ilmu kepemimpinan dan pengembangan kajian isu tentang strategi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan public trust.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada:

- a. Pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu data informasi bahan acuan pertimbangan kebijakan serta modal untuk melakukan inovasi dalam pengembangan Lembaga Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.
- b. Lembaga Pendidikan Islam, hasil penelitian ini sebagai referensi dalam rangka mengembangkan dan memajukan lembaganya melalui model kepemimpinan transformasional serta sinerginya dengan komite mampu meningkatkan *public trust*.
- c. Para pembaca dan Stakeholders lainnya, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang model kepemimpinan transformasional dan sekaligus bahan acuan untuk kemajuan pendidikan .

- d. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi paradigma yang kuat dalam melakukan penelitian-penelitian yang serupa.